

UPAYA MENINGKATKAN PENGEMBANGAN BAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NOMPOREJO I KELOMPOK B MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR

Suyoto, Sri Wahyuningsih.

Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo, Guru TK ABA Nomporejo, Kulon Progo
suyoto.ump.@gmail.com, sri.wahyuningsih@gmail.com

ABSTRACT: The purpose of this study is to improve language skills with image media in ABA NOMPOREJO TK I Group B. Storytelling is a simple telling of an experience or event with a sequence. Through the activity of telling the ability to imagine the child will be due to the emergence of creativity. Images are a form of universal communication expression known to a wide audience. Through pictorial story is expected readers can easily receive information and description of the story to be conveyed. Improvement of this study using Classroom Action Research method, which is one of the research conducted by teachers to improve the quality of learning in its class. The author performs four procedures namely planning, implementation, observation and reflection. From the implementation of learning the author using the observation instrument sheet to obtain learning outcomes recognize the language of children through the method of storytelling with the media images in cycle I and cycle II. The result of the research shows that the improvement of knowing the language of children through the storytelling method with the picture of the initial condition that developed as expected 15% increases to an average of 65% in cycle I and on average 30% in cycle II. Because it can be concluded that through the method of storytelling with the media images can improve the ability to recognize the language of children.

Keywords: know the language, storytelling, media images

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa dengan media gambar di TK ABA NOMPOREJO I Kelompok B. Bercerita adalah menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urutan. Melalui kegiatan bercerita kemampuan berimajinasi anak akan karena timbulnya kreativitas. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan. Perbaikan pembelajaran ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu salah satu penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penulis melaksanakan empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari pelaksanaan pembelajaran penulis menggunakan lembar instrumen pengamatan untuk memperoleh hasil pembelajaran mengenal bahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan mengenal bahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar dari kondisi awal yang berkembang sesuai harapan 15% meningkat menjadi rata-rata 65% pada siklus I dan rata-rata 30% pada siklus II. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bahasa anak.

Kata Kunci: mengenal bahasa, bercerita, media gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang memberi pelayanan pendidikan yang berorientasi pada anak usia 4-6 tahun. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0486 / U / 1992, yang mengatakan "Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan 4-6 tahun dengan lama pendidikan 1-2 tahun." Keputusan Menteri di atas menjelaskan bahwa bentuk pendidikan kanak-kanak . Hal ini dimaksud bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak berbeda dengan pendidikan di jenjang selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak lebih menyiapkan anak untuk masuk dunia pendidikan di jenjang selanjutnya bukan memberi beban kepada anak agar mau bersekolah.

Sosialisasi dalam dunia anak membantu anak mampu bermain dan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada usia anak-anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi biasanya dilakukan dengan bahasa badan. Bila anak menghendaki sesuatu pada umumnya tidak mau mengatakan tetapi hanya menunjuk sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan anak usia dini berusaha membantu anak dapat mengungkapkan keinginannya dari bahasa gerak menjadi bahasa lisan.

Pendidikan anak usia dini berusaha untuk memberi stimulasi kepada anak, agar anak dapat mengutarakan keinginan melalui berbicara (ucapan). Bicara penting untuk perkembangan anak, terutama bidang bahasa. Anak akan tumbuh menjadi dewasa dan beradaptasi dengan lingkungan dan orang lain. Bila anak tidak memiliki keberanian berbicara akan mengurangi kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran anak usia dini dalam berbicara selalu memberi kesempatan kepada anak untuk mengutarakan apa yang diinginkan. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi banyak indikator-indikator yang dapat membuat anak berbicara atau melatih anak untuk berbicara antara lain:

1. mendengarkan dan menceritakan kembali secara urut.
2. mampu menyebutkan nama diri dan orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap.
3. anak dapat menggunakan kata ganti aku, saya, kami, dia, mereka.

4. menunjukkan dan menyebutkan gerakan, misalnya duduk, jongkok, berlari, dan lain-lain.
5. bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri atau disediakan.

Pada dasarnya buku cerita disukai hampir semua anak apalagi kalau buku cerita yang bagus, bergambar dan menarik minat anak untuk membuka-buka gambar dan akhirnya menyenangkan cerita. Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realitas membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada di luar lingkungan sehingga perkembangan pemikiran dan kemampuan bahasa anak tidak terbatas pada hal tertentu.

Cerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Hasil pengamatan di TK ABA (Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal) di Nomporejo I, Gandu, Galur, Kulon Progo, D.I Yogyakarta pada saat kegiatan bercerita, anak-anak kurang memperhatikan cerita/ mendengar cerita dari guru dan hanya 4 (empat) anak atau 20% saja yang memperhatikan. Selama kegiatan bercerita berlangsung siswa tidak seluruhnya mendengarkan, di antara para siswa ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, ada yang pura-pura sedang memperhatikan, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada pula yang melamun. Walaupun ada 5 (lima) anak (25%) siswa yang terlihat serius dan menyimak cerita dari guru tersebut. Setelah itu guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita yang didengar dan sudah diceritakan oleh guru. Untuk mengecek sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita yang didengarnya. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita tersebut, dalam kegiatan ini tidak semua pertanyaan dapat dijawab oleh anak dengan benar. Selanjutnya guru menugaskan pada anak untuk menjelaskan/ menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimatnya sendiri dan disertai dengan gambar.

Dari kondisi kelas seperti itu dapat dipastikan seberapa besar anak TK ABA NOMPOREJO I yang berjumlah 20 anak tidak terlihat memahami dan menyimak apa yang diceritakan guru sehingga respon anak tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan dalam pembelajaran. Sebagai pendidik, melihat situasi ini merasa prihatin dan merasa risau, maka dari itu kami sebagai pendidik segera melakukan perbaikan. Maka kemudian guru perlu mengadakan perbaikan pada pengembangan bahasa melalui kegiatan bercerita.

Kenyataannya di TK ABA NOMPOREJO I dalam pengembangan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan media gambar ini sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum perbaikan dilaksanakan pada tabel.

Tabel 1.
Kondisi Awal Sebelum Perbaikan

No	Kondisi Awal	Jumlah Anak	Presentasi (%)	Keterangan
1.	Mendengarkan Cerita	4	20	Sangat Baik
2.	Menyimak Cerita	5	25	Sudah Baik
3.	Menceritakan Isi Gambar	4	20	Belum Baik
4.	Membaca Gambar	7	35	Belum Baik
Jumlah Anak		20	100	

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam bercerita gambar dalam indikator-indikator tersebut masih rendah/belum sesuai yang diharapkan. Karena dari 20 anak hanya 4 anak atau 20% yang dinyatakan sangat baik kemampuan bahasanya dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya. Selebihnya yaitu 15 anak atau 80% belum baik pengembangan bahasanya dalam indikator tersebut.

Dilihat dari hasil pembelajaran yang terjadi serta hasil observasi/pengamatan muncul beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab masalah masih belum optimalnya hasil belajar dan kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan gambar di TK ABA NOMPOREJO. Tujuan Penelitian kegiatan pengembangan bahasa pada kegiatan bercerita menggunakan gambar di TK ABA NOMPOREJO adalah:

1. meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan gambar;
2. meningkatkan kemampuan membaca cerita melalui media gambar;
3. untuk mengetahui apakah media gambar yang digunakan dapat memotivasi anak sehingga anak senang untuk bercerita.
- 4.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa Anak

Bahasa bagi kehidupan kita dan anak-anak kita sangatlah penting. Sehingga dengan bahasa anak bisa berkomunikasi dan bergaul dengan teman-temannya. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi antara suatu individu dengan individu lainnya. Bahasa juga membentuk daya pikir (kognitif) seseorang. Bahasa juga memberikan sumbangan besar dalam perkembangan anak.

Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengemukakan pesan-pesan pendidikannya secara jelas kepada anak didik melalui bahasa yang mudah dimengerti anak. Sehingga dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Dalam bahasa, anak dituntut untuk menutuskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa yang satu dengan yang lainnya yang saling berkaitan.

Perkembangan bahasa anak tidak terlepas dari bagaimana anak memperoleh bahasa dari lingkungannya. Pemerolehan bahasa (language acquisition) menurut Maksan (dalam Suhartono, 2005: 70) adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit dan informal. Hal sama juga diungkapkan oleh Lion (dalam Suhartono, 2008:70) yang menyatakan bahwa suatu bahasa yang digunakan tanpa kualifikasi untuk proses yang menghasilkan pengetahuan bahasa pada penutur bahasa disebut pemerolehan bahasa. Artinya seorang penutur bahasa dapat menguasai bahasa yang dipakainya tanpa terlebih dahulu mempelajari bahasa tersebut.

Pengertian Bercerita

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, “kegiatan” berarti keaktifan kata “cerita” berarti tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal. Bercerita yakni menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urutan (KB 2004, Bahasa 7)

Dari istilah dan pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan meningkatkan kemampuan bahasa anak TK melalui cerita adalah menaikkan kesanggupan anak pra sekolah/ TK untuk melakukan, melahirkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan cara melakukan pekerjaan yang mempunyai tujuan dan menyenangkan pada waktu tertentu menceritakan pengalaman dini anak kepada guru atau teman-temannya di sekolah.

Dalam kegiatan bercerita diperlukan kemampuan berbahasa baik kemampuan menyatakan gagasan, perasaan kepada orang lain maupun kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain. Di dalam kegiatan bercerita seorang anak yang menyampaikan pengalamannya masih dengan kalimat pendek dan sederhana, anak sering ragu-ragu dalam menyampaikan suatu hal. Sehingga kadang ada satu atau dua anak yang telah mampu membuat kalimat secara lengkap dan panjang, juga kata-kata baru dan pengalaman /kejadian yang amat menarik. Namun ada pula yang menyampaikan pengalaman/kejadian yang tidak dialaminya. Hal ini bukan berarti anak berbohong, tetapi ia berada dalam imajinasi atau daya khayal. Anak usia pra sekolah memiliki imajinasi yang sangat kaya, imajinasi pula yang menjelaskan mengapa pada anak bermunculan berbagai ketakutan pada dirinya.

Kegiatan bercerita kemampuan berimajinasi anak akan berkembang sebagai sebab timbulnya kreativitas. Namun lebih dari pada itu juga membuat seorang anak percaya diri dengan kepribadian yang kokoh karena mampu menyampaikan pengalamannya yang berarti pula kemampuan berbahasanya meningkat. Menurut Winda Gunarti kegiatan bercerita bertujuan untuk

- a. memperoleh informasi baru yang didapat anak (aspek bahasa);
- b. anak akan berani untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan sikap (aspek sosial);
- c. mengetahui persamaan dan perbedaan ungkapan pikiran, perasaan, keinginan dan sikap terhadap suatu hal.

Pelaksanaan bercerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bercerita tanpa alat peraga

Di Taman Kanak-Kanak kami menggunakan alat peraga yang konkrit. Dalam pelaksanaan bercerita tanpa ada alat peraga, guru harus memperhatikan bahwa mimik (ekspresi muka) pantomin (gerak-gerik) dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk berkhayal hal-hal yang diceritakan guru.

2. Bercerita dengan alat peraga langsung

Kegiatan bercerita yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga secara langsung berupa benda asli atau sebenarnya. Sehingga dengan menggunakan alat peraga langsung diharapkan anak dapat memahami isi cerita dan dapat melihat secara langsung ciri-ciri serta kegunaan alat tersebut.

Adapun bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat berupa:

- a. bercerita dengan benda-benda tiruan;
- b. bercerita dengan menggunakan gambar-gambar;
- c. bercerita dengan papan flanel;
- d. membacakan cerita (story reading);
- e. sandiwara boneka.

Pengertian Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita tersebut. Menurut Wikipedia The Fre Encyclopedia (Ardianto, 2007:6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Teknik bercerita dengan alat peraga buku bergambar

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai *reading aloud* (membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail, cerita dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa.

Musfiroh (2008 : 142) menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1. pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan anak.

2. pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut.
3. pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik dari pada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.
4. pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka. Dengan demikian, dapat memberikan kesempatan dan dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan seputar cerita yang disampaikan seperti tokoh, alur cerita dan akhir dari cerita tersebut.
5. pencerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata. Sehingga menjalin kontak mata tersebut, guru dapat melihat anak-anak yang mempunyai rentang perhatian panjang atau menyimak cerita dengan baik.
6. pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukn gambar-gambar dalam buku dan memberikan kesempatan anak untuk berfantasi dengan gambar tersebut.
7. pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya.
8. pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit, sehingga anak tidak bosan.
9. pencerita memposisikan tempat duduk di tengah agar bisa melihat berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan,
10. pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multi arah. pencerita menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak belajar menghargai karya orang lain.
- 11.

METODE PELAKSANAAN PENELITIAN

Subjek Penelitian

Lokasi Pelaksanaan Perbaikan

- a. Nama Lembaga : TK ABA NOMPOREJO I
- b. Alamat Lembaga : Gandu, Nomporejo, Galur, Kulon Progo
- c. Kelompok : B (usia 5-6 tahun)
- d. Jumlah Anak : 20 anak
- e. Tema Siklus I dan II : Air, Udara, Api

Waktu Pelaksanaan Perbaikan

- a. Waktu : Pukul 07.30 s/d 10.00 WIB
- b. Siklus I : Senin, 03 Maret 2016- Jum'at, 07 Maret 2016
- c. Siklus II : Senin, 10 Maret 2016- Jum'at, 14 Maret 2016

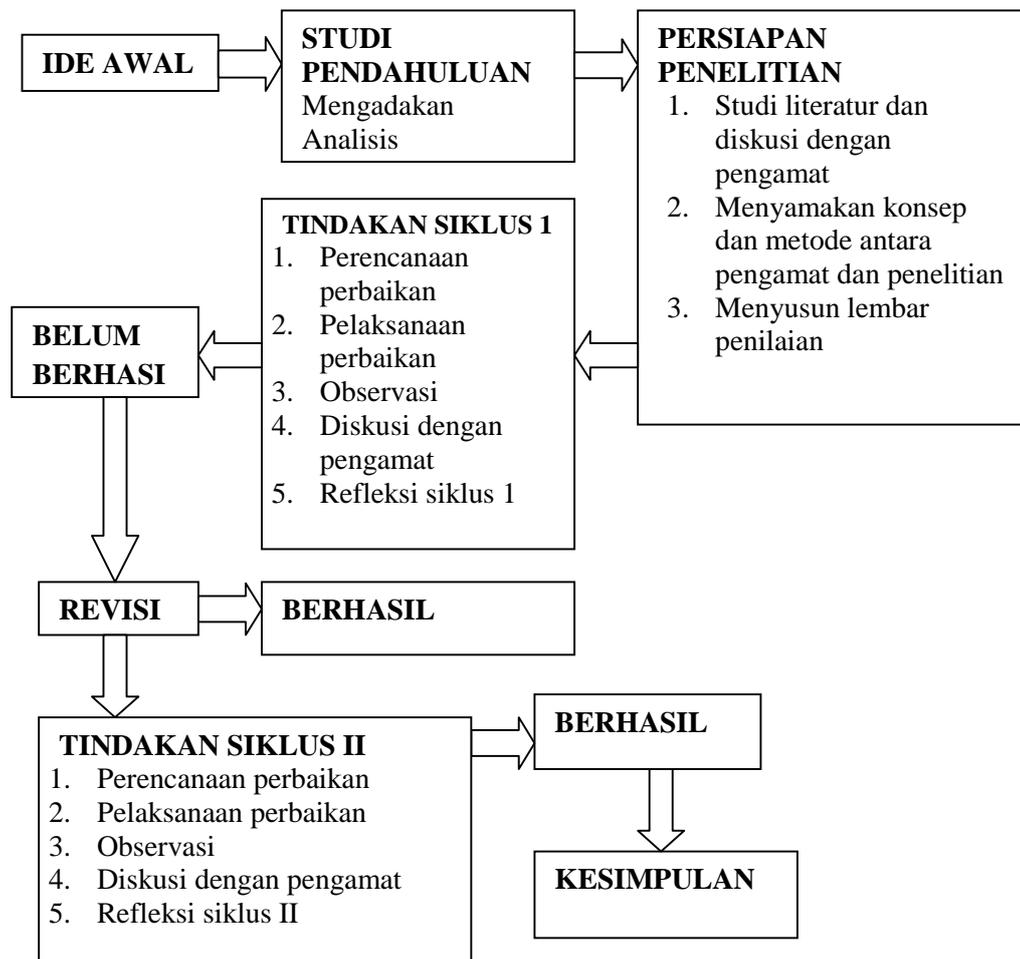
Karakteristik anak

Anak didik berjumlah 20 anak yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal bahasa masih kurang, yaitu 35% anak masih mulai berkembang dan 20% belum berkembang.

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan melalui beberapa proses yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lebih jelasnya dalam memahami prosedur pelaksanaannya dapat dilihat dari alur perbaikan pembelajaran sebagai berikut

Bagan 1.
Alur Perbaikan Pembelajaran



Deskripsi persiklus

Pelaksanaan perbaikan pengayaan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I selama lima kali pertemuan dengan menggunakan lima RKH dan siklus II selama lima kali pertemuan menggunakan lima RKH pula. Untuk pertemuan ke-5 dan ke-10, penulis akan dinilai oleh supervisor. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dimulai dari kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan rendah ke tingkat kesulitan tinggi.

Untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan mengenal bahasa dalam melaksanakan pengamatan pada Siklus I dan Siklus II penulis menggunakan instrumen pengamatan sebagai berikut.

Tabel 2.
Instrumen pengamatan kemampuan mengenal Bahasa

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai															
		Mendengarkan				Menyimak				Mnceritakan Isi Gambar				Membaca Cerita Bergambar			
		**	**	**	*	**	**	**	*	**	**	**	*	**	**	**	*
		**	*			**	*			**	*			**	*		

Keterangan:

- **** : Untuk anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB)
- *** : Untuk anak yang berkembang sesuai harapan (BSH)
- ** : Untuk anak yang mulai berkembang (MB)
- * : Untuk anak yang belum berkembang (BB)

Hasil penilaian dalam % dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{N} \times 100\%$$

R : Jumlah Nilai

N : Jumlah anak hadir

1. Siklus I RKH V

a. Rencana

Hari /tanggal: Jum'at, 07 Maret 2016

1) Tindakan yang Akan Dilaksanakan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu penulis mempelajari temuan-temuan dan refleksi pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada RKH V. Hal tersebut dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.

2) Tindakan perbaikan

Dalam RKH V ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah “bercerita”. Tindakan perbaikan yang akan ditempuh adalah:

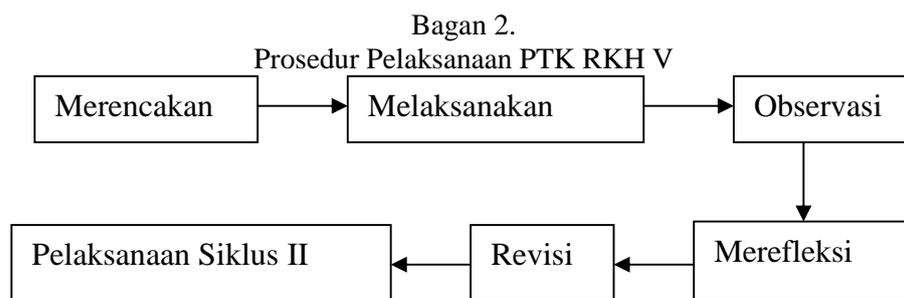
- a) Guru membuat rencana perbaikan sesuai skenario
- b) Guru menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
- c) Guru menyiapkan lembar pengamatan
- d) Guru melaksanakan RKH V dan melakukan pengamatan
- e) Guru melaksanakan Refleksi pelaksanaan RKH V.

3) Langkah-langkah Perbaikan

- a) Guru memberikan apersepsi dan penjelasan kegiatan
- b) Guru bercerita di depan kelas
- c) Guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali cerita
- d) Guru melanjutkan cerita dengan gambar yang berbeda
- e) Guru melakukan evaluasi, memberikan umpan balik.

b. Pelaksanaan

1) Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



2) Prosedur Kegiatan Pengembangan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB, yang terdiri atas pembukaan 30 menit, inti 60 menit, istirahat 30 menit dan penutup 30 menit.

3) Prosedur Umum Kegiatan Pengembangan RKH V

- a) Pembukaan, pukul 07.30-08.00 WIB (30 menit)
- b) Inti, pukul 08.00-09.00 WIB (60 menit)
- c) Istirahat, pukul 09.00-09.30 WIB (30 menit)
- d) Penutup, pukul 09.30- 10.00 WIB (30 menit)

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dengan menggunakan instrumen pengamatan seperti pada tabel 2 di atas dengan alat penilaian model *chek list*.

d. Refleksi

Setelah mengadakan pengamatan, penulis melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara merenung atau berfikir tentang kekuatan dan kelemahan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, sehingga dapat menyadari kekuatan dan kelemahan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus II RKH X

a. Rencana

Hari /tanggal: Jum'at , 14 Maret 2016

1) Tindakan yang Akan Dilaksanakan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu penulis mempelajari temuan-temuan dan refleksi pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada RKH X. Hal tersebut dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.

2) Tindakan perbaikan

Dalam RKH X ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah “bercerita”. Tindakan perbaikan yang akan ditempuh adalah:

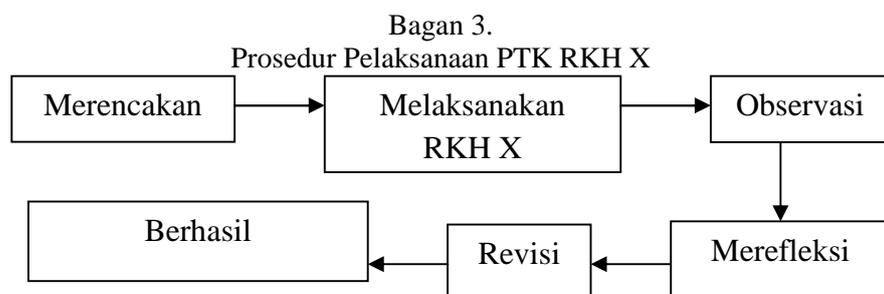
- a) Guru membuat rencana perbaikan sesuai skenario
- b) Guru menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
- c) Guru menyiapkan lembar pengamatan
- d) Guru melaksanakan RKH X dan melakukan pengamatan
- e) Guru melaksanakan Refleksi pelaksanaan RKH X.

3) Langkah-langkah Perbaikan

- a) Guru memberikan apersepsi dan penjelasan kegiatan
- b) Guru memberikan motivasi dan penguatan
- c) Guru melaksanakan evaluasi, terhadap pembelajaran.

e. Pelaksanaan

1) Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



2) Tugas Pengamatan atau Supervisor

3) Prosedur Kegiatan Pengembangan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB, yang terdiri dari pembukaan 30 menit, inti 60 menit, istirahat 30 menit dan penutup 30 menit.

4) Prosedur Umum Kegiatan Pengembangan RKH V

- a) Pembukaan, pukul 07.30-08.00 WIB (30 menit)
- b) Inti, pukul 08.00-09.00 WIB (60 menit)
- c) Istirahat, pukul 09.00-09.30 WIB (30 menit)
- d) Penutup, pukul 09.30- 10.00 WIB (30 menit)

C. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dengan menggunakan instrumen pengamatan seperti pada tabel 2 sama dengan siklus I.

A. Refleksi

Setelah mengadakan pengamatan, penulis melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara merenung atau berfikir tentang kekuatan dan kelemahan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, sehingga dapat menyadari kekuatan dan kelemahan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Rancangan Satu Siklus

Siklus	: 1
Tema	: Air, Udara, Api
Kelompok	: B
Tanggal	: 3-7 Maret 2016
Tujuan Perbaikan	: Upaya Meningkatkan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Nomporejo I Kelompok B Melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar.

Identifikasi Masalah

- 1) Setiap diberi kesempatan untuk menyimak cerita anak kurang memperhatikan /tidak fokus.
- 2) Setiap anak ditanya tentang isi cerita secara sederhana anak belum bisa menjawab.

- 3) Setiap diberi kesempatan bercerita kembali cerita yang didengar anak malas dan pasif.
- 4) Anak sulit memusatkan perhatian dan tidak memahami cerita.
- 5) Kurang pemberian motivasi terhadap anak.
- 6) Kurangnya Kemampuan Anak Mengenal Bahasa

Analisa Masalah

Dari keenam masalah yang teridentifikasi masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak mengenal bahasa. Penyebab masalah tersebut adalah karena bahasa yang digunakan guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak dan perkembangan bahasa anak didik masih belum mencapai kematangannya. Masalah penggunaan bahasa oleh guru yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan upaya peningkatan perkembangan bahasa anak dapat diatasi dengan menggunakan berbagai kegiatan bercerita yang bervariasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “apakah dengan kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan pengembangan bahasa anak TK ABA Nomporejo I kelompok B?”.

Adapun rencana kegiatan dan RKH sebagai berikut:

RANCANGAN KEGIATAN SIKLUS I

RKH ke	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	Memantulkan bola sambil melangkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjodohkan gambar sebab akibat Misal: hujan- banjir (tanggung jawab) 2. Menghubungkan gambar dengan tulisan misal: air bersih, air limbah, air hujan (peduli lingkungan) 3. Mewarnai gambar sabar menunggu giliran cuci tangan (toleransi) 	Bercerita dengan gambar sumber-sumber air
II	Tanya jawab tentang tempat berwudhu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan gambar dengan tulisan (tempat air) (cinta damai) 2. PL Mengisi air denga botol (tanggung jawab) 3. Praktek “gosok gigi” (cinta damai) 	Bercerita “gotong royong korban bencana banjir” (toleransi)
III	Bercakap-cakap tentang air dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambar pelampung (kreatif) 	Bercerita dengan gambar yang

	udara	2.Mengerjakan Maze “ Pergi ke pantai” (tanggung jawab) 3.Membuat bak air dengan balok-balok (cinta tanah air)	disediakan guru
IV	Mengucap syair “guna air”	1.Melukis pantai dengan cat air (cinta damai). 2.Memberi tulisan sesuai dengan nama gambar misal: air hujan, air laut dan lain-lain (tanggung jawab) 3.Menghubungkan gambar dengan angka sesuai dengan jumlah nya misal: gambar es krim, gambar botol sprit dan lain-lain. (gemar membaca)	Bercerita manfaat air (toleransi)
V	Bercakap-cakap nama benda yang berisi udara.	1.Mencocok gamabar kipas angin (tanggung jawab) 2.Menghubungkan menjodohkan gambar dengan fungsinya mis: pompa-ban (tanggung jawab) 3.Membuat layang-layang (kreatif)	Bercerita dengan gambar tentang air dan udara

RENCANA KEGIATAN HARIAN V

Kelompok : B Tema/Sub Tema: Air,Udara,Api
 Sem/TPel : II/ 2015/2016 Hari/Tanggal : Jum’at, 7 Maret 2016
 Minggu: VII

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	PERKEMBANGAN ANAK
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NA.8)	I Pembukaan (30 menit) - Berdoa memulai kegiatan	Praktik Langsung	Observasi	
Mengucap salam (SE.11)	- Megucap Salam	Peraga Langsung	Observasi	
Menyebutkan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (B 28)	- Bercakap-cakap nama benda yang berisi udara (rasa ingin tahu)	Balon, pompa, kantong plastik	Unjuk kerja	
Mencocok bentuk (F.30.)	II Kegiatan Inti (60 menit) - Mencocok gamabar kipas angin (tanggung jawab)	Pola gambar, alat cocok, bantalan	Penugasan	
Menunjuk sebanyak-	Menghubungkan	LKA	Penugasan	

banyaknya benda berdasarkan fungsinya (K.1)	menjodohkan gambar dengan fungsinya mis: pompa-ban (tanggung jawab)			
Bertanggung jawab atas tugasnya (B .24)	- Membuat layang-layang (kreatif)	Kertas koran bekas, bilah benang, gunting	Observasi	
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NA.8)	III Istirahat (30 menit) - Berdoa	Peserta didik	Observasi	
Membersihkan diri tanpa bantuan (F.20)	- Cuci tangan, makan bekal	Air, sabun, lap, bekal anak	Observasi	
Menaati aturan permainan (SE.16)	- Bermain bebas	APE dalam dan luar	Observasi	
Ber cerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri (SE.14)	IV Kegiatan Akhir (30 Menit) - Ber cerita dengan gambar tentang air dan udara	Buku kumpulan cerita	Percakapan	
Menjawab pertanyaan tentang informasi (B.6)	- Tanya jawab kegiatan sehari dan esok hari	Peserta Didik	Observasi	
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NA.8)	- Doa pulang	Peserta didik	Observasi	
Mengucapkan salam (SE.11)	- Mengucapkan salam	Peserta didik	Observasi	

b. Pelaksanaan

Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Nomporejo I Kelompok B Melalui Metode Ber cerita dengan Media Gambar.

Siklus ke : 1

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2016

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan:

A. Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

- * Judul Kegiatan: Bercakap-cakap nama benda yang berisi udara.
- * Pengelolaan kelas:

- Penataan Ruang: Menggunakan halaman sekolah karena kegiatan membutuhkan aktifitas gerak yang berlebihan.
- Pengorganisasian anak: Anak-anak duduk dalam kelompok satu kelas dibagi dalam tiga kelompok.

* Langkah-langkah perbaikan:

1. guru menyiapkan media pembelajaran.
2. guru memberikan apersepsi.
3. guru dan anak-anak bercakap-cakap nama benda yang berisi udara
4. guru memberi motivasi dan penguatan.

B. Kegiatan Pengembangan II (Inti)

* Judul Kegiatan: Mencocokkan gambar kipas

* Pengelolaan kelas:

1. Penataan ruang: Ruangan tetap menggunakan kelas yang klasikal karena kegiatan kegiatan tidak membutuhkan aktifitas gerak yang berlebihan.
2. Pengorganisasian anak: Anak-anak duduk dalam kelompok, satu kelas dibagi dalam tiga kelompok.

* Langkah- langkah perbaikan:

1. guru menyiapkan media pembelajaran.
2. guru memberikan Apersepsi
3. guru membagikan gambar dan alat untuk mencocok.
4. guru emberikan motivasi dan penguatan.

C. Kegiatan Pengembangan III (Penutupan)

* Judul kegiatan: Bercerita “Gotong royong korban bencana banjir”

* Pengelolaan kelas:

1. Penataan ruang: Ruangan tetap menggunakan kelas yang klasikal karena kegiatan tidak membutuhkan aktifitas gerak yang berlebih.
2. Pengorganisasian anak: Satu kelas dibagi dalam tiga kelompok.

Anak-anak duduk di kursi dalam kelompok.

* Langkah-langkah perbaikan:

1. guru menyiapkan media buku cerita
2. guru memberikan apersepsi
3. guru memberikan penjelasan.
4. guru melakukan tanya jawab dengan anak
5. guru memberi motivasi dan penguatan.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I RKH V yaitu anak yang berkembang sangat baik (****) mencapai 20 % anak yang berkembang sesuai harapan (***) mencapai 45 %, anak yang mulai berkembang (**) 20 %, dan anak yang belum berkembang (*) 15%.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan setelah perbaikan pembela arah siklus I RKH V adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan

- a) Interaksi antara guru dan anak didik sangat baik.
- b) Kegiatan yang dilakukan variatif.
- c) Media pembelajaran dapat menarik minat anak sehingga anak didik tampak bersemangat.
- d) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- e) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan.

2) Kelemahan

- a) Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan.
- b) Guru masih kurang memberikan perhatian yang merata.
- c) Penyediaan media yang kurang mencukupi.
- d) Pengaturan ruang kelas yang terlalu sempit.

2 Siklus II

a. Perencanaan

Rancangan Satu Siklus

Siklus	: II
Tema	: Air, Udara, Api
Kelompok	: B
Tanggal	: 10 Maret s/d 14 Maret 2016
Tujuan Perbaikan	: Upaya Meningkatkan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Nomporejo I Kelompok B Melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar.

Identifikasi Masalah

- 1) Setiap diberi kesempatan untuk menyimak cerita anak kurang memperhatikan /tidak fokus.
- 2) Setiap anak ditanya tentang isi cerita secara sederhana anak belum bisa menjawab.
- 3) Setiap diberi kesempatan bercerita kembali cerita yang didengar anak malas dan pasif.
- 4) Anak sulit memusatkan perhatian dan tidak memahami cerita.

- 5) Kurangnya pemberian motivasi terhadap anak.
- 6) Kurangnya kemampuan anak mengenal bahasa.

Analisis Masalah

Dari kelima masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak mengenal bahasa melalui bercerita dengan gambar. Hal ini disebabkan oleh kurang sesuai strategi pembelajaran yang digunakan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui bercerita dengan media gambar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah dengan kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan pengembangan bahasa anak di TK ABA Nomporejo I kelompok B?”.

b. Pelaksanaan

RANCANGAN KEGIATAN SIKLUS II

RKH KE	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
VI	Bercakap-cakap tentang api dan bahayanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar lampu pitromak 2. Memberi tanda pada gambar = \diamond sesuai dengan jumlahnya 3. Demonstrasi menyalakan korek api 	Bercerita dengan gambar sumber-sumber api
VII	Praktik loncat dari ketinggian 30-40 cm	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempel gambar matahari dari yang kecil sampai ke yang besar 2. Menggambar sumber api dan menceritakannya 3. Mencocok gambar mobil pemadam kebakaran 	Bercerita dengan gambar penjual lampu teplok
VIII	Mengucap syair “kembang apiku”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjodohkan gambar dengan angka korek api sesuai dengan jumlahnya 2. Mencocok gambar lampu teplok 3. Mewarnai gambar gotong royong menolong musibah kebakaran 	Bercerita tentang kebakaran
IX	Praktek Sepak Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan gambar lilin dari kecil sampai besar 2. Menggambar dan memberi tulisan, 	Bercerita bahaya listrik

		<p>misal: balon lampu, lampu kamar tidur</p> <p>3. Memberi tanda silang pada gambar yang janggal</p>	
X	Mengucap syair takbir keliling	<p>1. Menghungkan gambar dengan tulisan. Misal: korek api, lilin, obor,</p> <p>2. Melukis bebas</p> <p>3. Membentuk lampu belajar dengan plastisin</p>	Menceritakan gambar yang dibuat anak sendiri.

RENCANA KEGIATAN HARIAN X

Kelompok : B Tema/Sub Tema: Air,Udara,Api
 Sem/TPel : II/ 2013/2014 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2016
 Minggu: VII

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	PERKEMBANGAN ANAK
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NA.8)	I Pembukaan (30 menit)	Praktek Langsung	Observasi	
	- Berdoa memulai kegiatan			
Mengucap salam (SE.11)	- Megucap Salam	Praktek Langsung	Observasi	
Bersyair yang bernafaskan islami (NA 4)	- Mengucap syair takbir keliling	Buku kumpulan syair	Unjuk kerja	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang menghubungkannya (B37)	II Kegiatan Inti (60 menit)	LKA	Penugasan	
	- Menghubungkan gambar dengan tulisan			
Melukis dengan jari (F54)	- Melukis bebas /finger painting	Kertas manila, pasta pelangi	Hasil karya	
Dapat melaksanakan tugas kelompok (SE 1)	Membentuk lampu belajar dengan plastisin	Plastisin	Observasi	
Berdoa sebelum dan sesudah	III Istirahat (30 menit)	Peserta didik	Observasi	
	- Berdoa			

kegiatan (NA.8)				
Membersihkan diri tanpa bantuan (F.20)	- Cuci tangan, makan bekal	Air, sabun, lap, bekal anak	Observasi	
Menaati aturan permainan (SE.16)	- Bermain bebas	APE dalam dan luar	Observasi	
	IV Kegiatan Akhir (30 Menit)			
Bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat anak sendiri (B 22)	- Menceritakan gambar yang dibuat anak sendiri	Buku kumpulan cerita	Percakapan	
Menjawab pertanyaan tentang informasi (B.6)	- Tanya jawab kegiatan sehari dan esok hari	Peserta Didik	Observasi	
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NA.8)	- Doa pulang	Peserta didik	Observasi	
Mengucapkan salam (SE.11)	- Mengucapkan salam	Peserta didik	Observasi	

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I RKH V yaitu anak yang berkembang sangat baik (****) mencapai 30 % anak yang berkembang sesuai harapan (***) mencapai 50 %, anak yang mulai berkembang (**) 20%, dan anak yang belum berkembang (*) 0%.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan setelah perbaikan pembela arah siklus I RKH X adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan

- a) Interaksi antara guru dan anak didik sangat baik.
- b) Kegiatan yang dilakukan variatif.

- c) Media pembelajaran dapat menarik minat anak sehingga anak didik tampak bersemangat.
- d) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- e) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan.

2) Kelemahan

- a) Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan.
- b) Guru masih kurang memberikan perhatian yang merata.
- c) Penyediaan media yang kurang encukupi.
- d) Pengaturan ruang kelas yang terlalu sempit.
- e) Pengaturan tempat duduk anak yang masih kurang tepat.

B. Pembahasan Tiap Siklus

1. Siklus I

Pada pembelajaran siklus I ketercapaian aspek perkembangan kemampuan bahasa anak masih belum memuaskan, terlihat pada perolehan analisis hasil evaluasi baru rata-rata 20 % dan yang berkembang sesuai harapan dan rata-rata 45 % anak berkembang sangat baik dari hari pertama sampai hari terakhir, untuk kategori belum berkembang sudah tidak ada. Sebagai anak dalam kategori mulai berkembang, masih memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena dalam memberikan penjelasan kepada anak, guru terlalu cepat sehingga anak banyak yang belum mengerti. Selain itu perhatian guru kepada anak didik masih belum bisa merata kepada semua anak. Meskipun hasilnya belum memuaskan, anak didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena media yang digunakan guru mampu menarik perhatian anak. Dari hasil tersebut guru berusaha memperbaiki kelemahan pembelajaran dan melanjutkan pada siklus II. Adapun gambaran hasil perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.
Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa
Siklus I

Penilaian perkembangan	RKH I	RKH II	RKH III	RKH IV	RKH V	Rata-rata (%)
Berkembang sangat baik	3 15%	4 20%	4 20%	4 20%	4 20%	19%
Berkembang sesuai harapan	10 50%	9 45%	7 35%	7 35%	9 45%	42%
Mulai berkembang	3 15%	5 25%	6 30%	6 30%	5 25%	25%
Belum berkembang	4 20%	2 10%	3 15%	3 15%	3 15%	15%

2. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II ini, ketercapaian aspek perkembangan anak mengenal bahasa anak mengalami peningkatan, terlihat pada perolehan analisis hasil evaluasi baru rata-rata 30 % dan yang berkembang sesuai harapan dan rata-rata 50 % anak berkembang sangat baik dari hari pertama sampai hari terakhir, untuk kategori belum berkembang sudah tidak ada. Sebagai anak dalam kategori mulai berkembang, masih memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena dalam memberikan penjelasan kepada anak, guru terlalu cepat sehingga anak banyak yang belum mengerti. Selain itu perhatian guru kepada anak didik masih belum bisa merata kepada semua anak. Meskipun hasilnya belum memuaskan, anak didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena media yang digunakan guru mampu menarik perhatian anak. Pada siklus II ini antusias anak dalam mengikuti kegiatan sangat besar. Guru juga berusaha memberikan motivasi dan penguatan Adapun gambaran hasil perbaikan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Siklus II

Penilaian perkembangan	RKH VI	RKH VII	RKH VIII	RKH IX	RKH X	Rata-rata (%)
Berkembang sangat baik	6	6	6	6	6	30%
	30%	30%	30%	30%	30%	
Berkembang sesuai harapan	10	10	11	11	10	50%
	50%	50%	55%	55%	45%	
Mulai berkembang	4	4	3	3	4	20%
	20%	20%	15%	15%	25%	
Belum berkembang	0	0	0	0	0	0%
	0%	0%	0%	0%	0%	

3. Perbandingan Hasil Perbaikan Pembelajaran

Dari perbandingan hasil perbaikan tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.
Data Hasil Perbaikan Kemampuan Mengenal BahasaTK ABA Nomporejo I

No	Kategori Penilaian	Sebelum Perbaikan	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1.	BSB (****)	15%	19%	30%
2.	BSH (***)	50%	42%	50%
3.	MB(**)	20%	25%	20%
4.	BB(*)	15%	15%	0%

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran bercerita melalui cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa

pada anak usia dini, khususnya anak didik TK ABA NOMPOREJO I. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan presentasi kemampuan bahasa anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II ialah sebelum tindakan kemampuan bahasa anak dalam mendengar, menyimak, menceritakan dan membaca gambar melalui bercerita dengan gambar sebesar 15% atau lima anak, peningkatan pada siklus I mencapai 65 % atau 13 anak dan peningkatan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan gambar pada siklus II mencapai 85% atau 17 anak

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gunarti, Winda dkk. 2011. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh Takdiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suhartono. 2008. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdikbud.
- Wardhani, IGAK dan Wihardita. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.